

Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Konteks Menanamkan Nilai Saling Menghargai Dalam Keragaman Peserta Didik Kelas IV SDIP As-Syafi'iyah Tanggulangin

Farihatul Istiqomah¹, Moch. Nasir², Ahmad Marzuki³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

¹Farihaistiqaomah3@gmail.com, ²nasir@yudharta.ac.id, ³marzuki@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of being able to find out the learning outcomes of students after applying differentiation learning. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which lasts for two cycles through four stages (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection. The research data consisted of teacher activity data, student activity data, student learning outcomes data. Data collection techniques used in this study are observation and tests. The research subjects were all fourth grade students at SDIP As-Syafi'iyah Tanggulangin with a total of 34 students. The classical mastery criteria in this study were $\geq 80\%$ of students obtaining learning outcomes in accordance with the specified KKM, namely 78. The results of this study indicate that by applying differentiation learning in PAI learning students can respect each other's surroundings, and student learning outcomes are increasing. This is indicated by the increase in teacher activity in cycle I reaching 83.92, and in cycle II reaching 96.42. As for the activities of students in the first cycle, it was 51.78, and in the second cycle it was 94.64. The learning outcomes of students in cycle I reached an average of 68.85 with a classical mastery percentage of 38.23%, while in cycle II it achieved an average of 80.58 with a classical mastery of 82.36%. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that differentiation learning in PAI subjects in the context of mutual respect in diversity can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDIP As-Syafi'iyah Tanggulangin

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning
differentiation;
Learning
outcomes

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia sehingga Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya dan agama, maka sangat diperlukan penjagaan terhadap nilai-nilai yang dapat mendukung terciptanya kerukunan dalam multikultural (Marzuki et al., 2021). Ajaran Islam dan multikultural mengandung kesamaan, yaitu sama-sama mengajarkan agar setiap manusia saling menghormati, menghargai, mencintai, dan toleran, meskipun mempunyai latar belakang suku, bangsa, ras, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Sehingga seorang muslim yang tidak menghiraukan nilai-nilai multikultural bisa jadi belum memahami aturan-aturan Islam tentang multikultural (Amrulloh, 2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 bab I pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara mandiri mengetahui potensi yang dia miliki untuk mencapai keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara (Indonesia, 2022).

Pendidikan berperan sangat penting bagi setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki dalam hidupnya maka kehidupan akan mengarah menjadi lebih baik (Marzuki, 2015). Melalui pendidikan yang ditempuh, setiap individu juga diharapkan dapat meningkatkan setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang dewasa serta lebih unggul dalam setiap tindakan yang dilakukan (moch nasir, 2006). Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik dari segi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Marzuki & Yusuf, 2019). Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, suatu kelompok manusia mustahil jika dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Oleh sebab itu, agar pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya perubahan proses dalam pembelajaran, dimana proses tersebut dapat membuat peserta didik aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri. Akan tetapi berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, guru seolah hanya mengajar satu peserta didik dalam satu kelas, sedangkan di dalam kelas ada banyak peserta didik yang mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman pengalaman belajar yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Konteks Menamkan Nilai Saling Menghargai dalam Keragaman Peserta Didik Kelas IV SDIP As-Syafi’iyah Tanggulangin”. Penelitian tersebut dilakukan agar pendidik sadar bahwa setiap anak didiknya memiliki keunikan serta karakteristik yang berbeda. Pendidik juga diharapkan mampu mengakomodasi semua perbedaan tersebut, kemudian berusaha untuk terbuka serta memberikan kebutuhan yang dibutuhkan kepada setiap individu peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat di setiap pembelajarannya.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan, karena penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah yang terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, sehingga penelitian ini sangat cocok jika menggunakan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Yudhistira adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional, dengan tujuan agar diperolehnya perbaikan dan peningkatan layanan keprofesionalan guru dalam menangani proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di Wates Tanggulangin Sidoarjo dengan subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Islam plus As-Syafi'iyah. Prosedur penelitian dilaksanakannya diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, kemudian refleksi, dan begitu seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam jenis data, yaitu data aktifitas guru, data aktifitas peserta didik, dan data hasil belajar peserta didik, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Untuk instrumen penelitian ini menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan jenis data yang diambil, yaitu: lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar evaluasi atau tes hasil belajar peserta didik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data hasil pengamatan aktifitas guru dan peserta didik, serta analisis data hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik dapat meningkat di setiap pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amtsilati merupakan buku atau kitab yang telah terprogram pada sistematika penulisannya untuk membantu pembelajaran kitab kuning, khususnya *maharah qira'ah* (Fikri, 2018). Setiap pembelajaran sudah pasti membutuhkan metode, berbagai macam model metode pembelajaran yang dilahirkan untuk membantu dan mempermudah santri dalam mempelajari kitab kuning (Faroq & Abdurrohman, 2021). Metode pembelajaran yang digunakan dalam Program *Amtsilati* Asrama D ini adalah metode klasikal, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, metode klasikal merupakan metode dengan cara membentuk beberapa kelompok belajar yang kemampuan masing-masing pesertanya disesuaikan dengan tingkat jilid-jilidnya.

Proses penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI SDIP As-Syafi'iyah Tanggulangin pada konteks saling menghargai dalam keragaman yang mengacu pada buku PAI kelas IV oleh Jamaluddin (2021), dimana konteks tersebut mencakup tentang memahami keragaman sebagai sunnatulloh sesuai dengan dalil al-qur'an berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu. (Kementerian Agama, 2020)

Serta ajaran kebaikan kepada sesama muslim dan nonmuslim yang telah dituangkan dalam surah al-qur'an, diantaranya sebagai berikut:

QS: Al-mumtahana:

لَا يَنْهَيْكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَيْكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَى إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

8. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

9. Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim. (Kementerian Agama, 2020)

QS: An-nur:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran. (Kementerian Agama, 2020)

Selain itu konteks saling menghargai dalam keragaman juga mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan, hal tersebut telah di uraikan pada bab II, dimana bahasan tersebut sesuai dengan ayat al-qur'an surah al-kafirun:

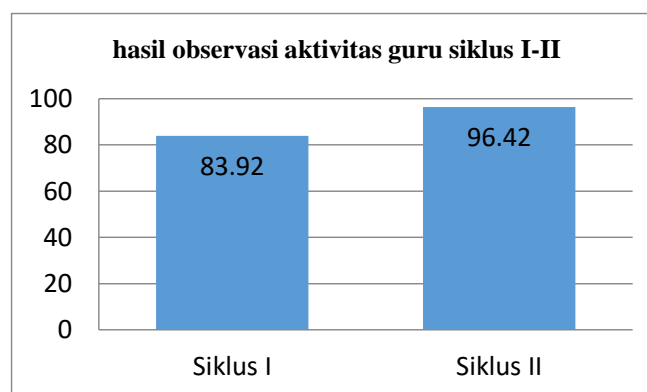
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir,
2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah.
4. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.
5. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu dan untukku agamaku." (Kementerian Agama, 2020)

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka diperoleh pembahasan yang meliputi sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

Data hasil pengamatan aktifitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dan II dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I-II

Berdasarkan diagram 1.1 hasil observasi aktifitas guru pada siklus I hingga siklus II yang diamati oleh guru kelas dan teman sejawat semua aspek sudah terlaksana dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh mencapai 83,92, dan pada siklus II meningkat dari sebelumnya menjadi 96,42. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sudah

mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu ≥ 75 sesuai dengan teori milik Aqib (Aqib, 2017).

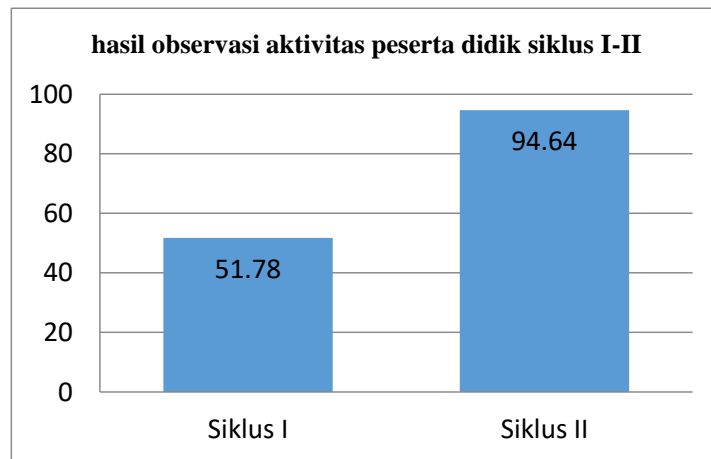
Pengamatan aktifitas guru dinilai berdasarkan aspek yang telah ditetapkan. aspek tersebut dikembangkan dari teori Marlina, bahwa dalam pembelajaran diferensiasi guru diharapkan mampu mencari tahu kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga guru tidak hanya fokus pada penggunaan satu metode saja (Marlina, 2019). Beberapa aspek tersebut, diantaranya memberikan apersepsi, pada aspek ini guru memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari, tujuannya membantu peserta didik agar cepat memahami maksud dari materi yang akan dipelajari. Aspek kedua yaitu menjelaskan topik dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pada aspek ini guru menjelaskan topik dari tujuan pembelajaran yang akan dibahas dengan jelas berdasarkan pokok materi yang diterapkan.

Aspek ketiga merumuskan masalah dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk diberikan kepada peserta didik, guru membentuk kelompok kemudian membagikan LKPD untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Aspek empat guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok guna menemukan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji. Pada aspek ini guru membimbing setiap kelompok dalam proses pemecahan masalah menemukan jawaban sementara. Aspek lima mengarahkan peserta didik untuk menggali informasi mengenai materi indahnya saling menghargai dalam keragaman. Aspek enam membimbing peserta didik untuk menentukan jawaban yang tepat berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh. Pada aspek tersebut guru menunjuk perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dan membimbing jika ada kekurangan pekerjaan yang telah dilakukan. Aspek tujuh membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas. Dalam aspek tersebut guru dan peserta didik menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Beberapa aspek yang telah dijabarkan tersebut diambil dari langkah-langkah pembelajaran diferensiasi milik Hollas, yang kemudian dikembangkan dan dituangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan agar pembelajaran dapat tersusun rapi dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan peneliti.

Adapun langkah-langkah pembelajaran diferensiasi menurut Hollas (Westri, 2016) diawali dengan menyiapkan pembelajaran serta fokus pada apa yang akan dipelajari, kemudian mengetahui tujuan dari pembelajaran, dan melakukan asesmen dengan cara mengumpulkan informasi guna mengetahui kemampuan individu peserta didik, baru berpikir bagaimana mengajarnya. Asesmen tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran yang diberikan saat penelitian tindakan siklus I pertemuan 1, berisikan kesiapan dalam menerima konten berdasarkan minat atau ketertarikan, serta profil belajar (Westri, 2016).

2. Aktifitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Data hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II dengan penerapan pembelajaran diferensiasi dapat dilihat pada diagram berikutini:



Gambar 2. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I-II

Berdasarkan diagram 2.1 hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus I hingga siklus II yang diamati oleh guru kelas dan teman sejawat semua aspek sudah terlaksana dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dimana pada siklus I memperoleh hasil sebesar 51,78, dan pada siklus II meningkat dari sebelumnya menjadi 94,64. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu ≥ 75 sesuai dengan teori milik Aqib (Aqib, 2017).

Penelitian pembelajaran diferensiasi yang peneliti lakukan dilaksanakan berdasarkan teori Andini yang mengatakan bahwa guru hendaknya memperhatikan tiga elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi, diantaranya konten, proses, produk (Westri, 2016). Konten yang dimaksud yaitu mengenai apa yang peserta didik pelajari, dalam penelitian ini konten tersebut mencakup materi yang dibahas, yaitu tentang indahnya menghargai dalam keragaman yang dituangkan pada kegiatan awal di setiap pertemuan. Guru akan melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk mengarahkan peserta didik pada apa yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari berdasarkan tingkat kesiapan peserta didik, kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan materi yang dipelajari.

Proses yaitu bagaimana peserta didik akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajari, dalam artian bagaimana aktifitas peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan berdasarkan konten yang dipelajari. Aktifitas peserta didik dapat dikatakan efektif apabila peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya masing-masing. Sedangkan untuk produk merupakan bukti atau hasil dari pembelajaran yang mereka pahami. Dalam penelitian ini peserta didik akan membuat dialog sesuai dengan langkah-langkah yang dituangkan pada lembar kerja peserta didik yang diberikan guru saat pembelajaran. Kemudian masing-masing perwakilan dari kelompok menunjukkan hasil pengerjaan dan mendemonstrasikannya di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Tomlinson bahwa pembelajaran diferensiasi harus menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk bisa memenuhi kebutuhan belajar tiap peserta didik (Tomlinson, 2001). Peneliti juga

menemukan bahwa terjadi adanya sikap moral peserta didik, dimana peserta didik menjadi lebih mudah untuk berinteraksi dengan sekelilingnya, peserta didik juga lebih bisa memahami makna mempererat hubungan, saling menghormati dan saling menghargai sesama sekitarnya walau dengan status yang berbeda, baik dari segi fisik, materi, maupun kemampuan. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah berikut ini:

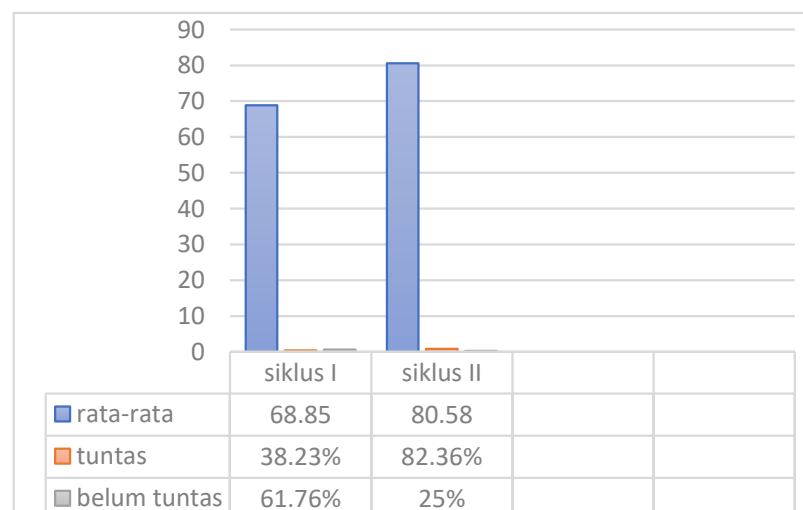
عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِثْمِ وَالْإِثْمِ فَقَالَ: الْإِثْمُ حُسْنُ الْخُلُقِ. وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ. وَكَرِهْتُ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ; رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: dari an-Nawas bin Sam'an ansory berkata: aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang makna kebaikan dan dosa (keburukan)? Lalu beliau bersabda: "kebaikan adalah bagusnya perangai; sedangkan dosa (keburukan) adalah apa yang menggajal di dadamu dan engkau pun tidak suka diketahui oleh orang lain". (H.R. Muslim)(anti retno sari, 2021)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasyim, bahwa bagian dari saling menghargai yaitu menerima kenyataan bahwa kehidupan di sekitar kita berbeda-beda dengan keanekaragaman, kepercayaan dan agama yang berlainan (Umar Hasyim, 1979).

3. Hasil Belajar

Pada pra siklus diperoleh hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal yakni 29,4%, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 70,5%, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran diferensiasi agar peserta didik memiliki kemampuan mencapai batas KKM yang ditetapkan dalam kurikulum yakni 78 dengan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$. Ditemukan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran diferensiasi terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Fakta tersebut sesuai dengan teori Laia yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu mengoptimalkan kebutuhan peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut data pengamatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II dengan penerapan pembelajaran diferensiasi yang diuraikan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Hasil belajar peserta didik siklus I-II

Berdasarkan diagram 3.1, ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 68,5 dengan perolehan ketuntasan klasikal mencapai 38,23 % dimana sebanyak 13 peserta didik tuntas mencapai KKM dengan kategori kurang. Pada

siklus I peserta didik belum begitu memahami langkah-langkah dari pembelajaran diferensiasi, sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 82,36% yang dikategorikan baik sekali dengan 28 peserta didik tuntas mencapai KKM. Pada siklus II peserta didik mulai menguasai pembelajaran dengan penerapan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan langkah yang dijelaskan, sehingga pada siklus II terjadi adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dari siklus I. Terbukti bahwa peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah dan menjadi lebih aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan peneliti mencoba untuk memberikan praktik kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya agar pembelajaran dapat efektif dan meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran diferensiasi dikatakan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ dan telah mengalami peningkatan pada tiap siklusnya serta telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 78. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib bahwa hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ (Aqib, 2017).

Hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori Djamarah, dimana hasil belajar dapat dikatakan tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, diantaranya pemahaman terhadap pengajaran yang diajarkan sudah mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, dan perilaku yang ditujukan dalam pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok (Djamarah dan Zain, 2002). Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tes berupa lembar penilaian yang diberikan di tiap akhir siklus pembelajaran berisikan 25 butir soal dengan pokok bahasan memahami keragaman sebagai sunnatulloh, ajaran kebaikan kepada sesama muslim dan non muslim, serta saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan, kemudian peserta didik mengerjakannya secara individu untuk mengetahui kemampuannya dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (agus suprijono, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIP As-Syafi'iyah Wates Tanggulangin dalam konteks saling menghargai keragaman. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,36% dengan kategori baik sekali dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di SDIP As-Syafi'iyah dapat ditarik kesimpulan, yaitu proses penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang meningkat pada setiap siklusnya. Terbukti pada siklus I skor ketercapaian aktifitas guru memperoleh hasil sebesar 83.92, dan pada siklus II skor ketercapaian meningkat mencapai 96.42. Melalui penerapan pembelajaran diferensiasi, peserta didik menjadi lebih antusias, semakin aktif dan mudah termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan sebelum adanya penelitian. Sehingga aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar dengan penerapan pembelajaran diferensiasi juga mengalami peningkatan,

ditandai dengan aktifnya peserta didik dalam mengikuti diskusi dari awal hingga selesai, baik dalam hal menjawab permasalahan yang diberikan guru maupun dalam hal mendemonstrasikan hasil pengerjaannya serta menyimpulkan proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Sedangkan untuk skor ketercapaian aktifitas peserta didik pada siklus I memperoleh hasil sebesar 51.78, dan pada siklus II meningkat menjadi 94.64.

Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini mengalami peningkatan, terbukti pada mata pelajaran PAI materi indahny saling menghargai dalam keragaman rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik mencapai 68.85 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 38.23%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 80.58 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 82.36%. Adanya perubahan sikap peserta didik yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI dapat lebih mudah membimbing nilai moral peserta didik, diantaranya peserta didik dapat lebih mudah memahami bahwa mempererat hubungan dan interaksi antara peserta didik itu sangat diperlukan. Peserta didik juga lebih bisa menghargai dan menghormati sesama lingkungan sekitarnya walaupun dengan status berbeda, baik dalam hal fisik, materi, maupun kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. (2009). *cooperative learning teori & aplikasi paikem*. pustaka belajar.
- Ahmad Faozan Jamaluddin. (2021). *pendidikan agama islam dan budi pekerti* (caswita (ed.); cetakan pe). pusat kurikulum dan perbukuan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Amrulloh, M. B. (2018). THE PARADIGM OF MULTICULTURALISM AS FONDATION OF ISLAMIC CURRICULUMDEVELOPMENT IN REALIZING PEACE AMONG PLURAL SOCIETY. ... on" *Islam Nusantara, National Integrity, and ...*.
- anti retno sari. (2021). *pendidikan agama islam dan budi pekerti* (I. Mutia (ed.)). pusat kurikulum dan perbukuan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.
- Aqib, Z. (2017). *penelitian tindakan kelas (PTK) SD/MI*. Ar-ruzz media.
- choirul mahfud. (2008). *pendidikan multikultural* (revisi). pustaka pelajar.
- dadang yudhistira. (2013). *menulis penelitian tindakan kelas yang APIK (asli perlu ilmiah konsisten)*. Kompas Gramedia.
- Djamarah dan Zain. (2002). *strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Farooq, A., & Abdurrohmim. (2021). Penerapan Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Madrasah Diniyah Iqoomatul Islam Sumbermanjing Wetan Malang. *Penelitian Ilmiah Intaj*, 05.
- Fikri, W. N. (2018). Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak. *Kependidikan Islam*, 4.
- indah septa ayu laia, perlindungan sitorus, mariana surbakti, eka notasya, riosally, bajongga. (2022). pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sma negeri 1 lahusa. *ilmiah wahana pendidikan*, 8, 314–321.
- Indonesia, P. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16.
- Kementerian Agama. (2020). Qur'an Kemenag. In *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (hal. 282).

- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam by Marzuki (z-lib.org). *Pendidikan Karakter Islam*, 1–184.
- Marzuki, A., Imamah, N., Munif, M., Sholikhudin, M. A., & Makruf, A. (2021). *Multicultural Education Reinforcement for Early Childhood*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-7-2021.2314014>
- Marzuki, A., & Yusuf, A. (2019). Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(1), 1–14.
- moch nasir. (2006). *kebijakan publik bidang pendidikan dalam konteks otonomi daerah (studi kasus di kabupaten pasopati)*. universitas negeri malang.
- Tomlinson, C. A. (2001). how to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. *creative education*, 10 no.3, 2.1.
- Umar Hasyim. (1979). *Toleransi dan kemerdekaan beragama dalam Islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar agama* (1 ed.). Bina Ilmu.
- Westri, D. (2016). “Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3), 340–349.